

Hubungan Empat Terlalu (4-T) dengan Riwayat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe

Relationship of Four Too (4T) with Childbirth History in the Working Area of Mon Geudong Health Center, Banda Sakti District, Lhokseumawe City

Rika Mursyida*¹, Fitriah Manalu²

¹STIKes Bumi Persada Lhokseumawe, Alue Awe Kota Lhokseumawe, 24351, Indonesia

²STIKes Bumi Perada Lhokseumawe, Batupat Kota Lhokseumawe, 24351, Indonesia

*Koresponding Penulis: rikamursyida@gmail.com; dzulhasanasysyabani123@gmail.com

Abstrak

Empat Terlalu (4-T) adalah terlalu muda usia ibu < 20 tahun, terlalu tua usia ibu > 35 tahun, terlalu dekat jarak kehamilan atau persalinannya < dari 2 tahun, dan terlalu banyak jumlah anak > 4 (BKKBN, 2020). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Empat Terlalu (4-T) di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe maka dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu nifas di Puskesmas Mon Geudong yang berjumlah 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel total populasi, penelitian dilakukan dari tanggal 12 Juni sampai 14 Juni tahun 2021. Analisa data digunakan uji *chi square*. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner yang berisi 5 pertanyaan. Selanjutnya data diolah dengan bantuan sistem komputerisasi. Hasil penelitian yaitu responden yang tidak termasuk Empat Terlalu (4-T) sebanyak 19 orang (63,3%), riwayat persalinan normal 16 orang (53,3%). Hasil didapati ada hubungan Empat Terlalu (4-T) dengan riwayat persalinan di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa analisa statistik menggunakan *chi square test* didapatkan ρ value = 0,000 yang berarti $\rho < \alpha$, yang berarti ada hubungan Empat Terlalu (4-T) dengan riwayat persalinan di Puskesmas Mon Geudong bermakna H_0 diterima. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi ibu-ibu agar lebih meningkatkan keinginan untuk lebih aktif lagi mendapatkan informasi dan melakukan pemeriksaan penunjang guna menghindari risiko dari empat terlalu yang berdampak bagi proses kehamilan dan persalinan.

Kata kunci: Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Banyak, Terlalu Dekat, Riwayat Kelahiran

Abstract

Four Too (4-T) is too young for the mother < 20 years old, too old for the mother > 35 years old, too close in pregnancy or delivery < 2 years, and too many children > 4 (BKKBN, 2020). The purpose of this study was to determine the relationship of Four Too (4-T) at the Mon Geudong Health Center, Lhokseumawe City, so this research was carried out. This research is analytic with cross sectional approach. The population in this study were all postpartum mothers at the Mon Geudong Health Center, which amounted to 30 people, with a total population sampling technique, the study was carried out from June 12 to June 14 2021. Data analysis used chi square test. Data was collected by distributing questionnaires containing 5 questions. Furthermore, the data is processed with the help of a computerized system. The results of the study were 19 people (63.3%), a history of normal delivery 16 people (53.3%). The results found that there was a relationship of Four Too (4-T) with a

history of childbirth at the Mon Geudong Health Center, Lhokseumawe City, showing that statistical analysis using the chi square test obtained value = 0.000 which means $p < \alpha$, which means there is a relationship of Four Too (4-T) with a history of childbirth at the Mon Geudong Health Center means that H_0 is accepted. It is hoped that this can be an input for mothers to increase their desire to be more active in obtaining information and carrying out supporting examinations to avoid the risk of four too many which have an impact on the process of pregnancy and childbirth.

Keywords: *Too Young, Too Old, Too Much, Too Close, Birth history*

PENDAHULUAN

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa kematian ibu dapat disebabkan oleh komplikasi obstetrik atau penyakit yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Heni, 2019). Selain itu masih banyak ditemukan kehamilan yang berisiko atau memiliki masalah (terlalu banyak, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan) yang sangat membahayakan bagi kesehatan ibu atau yang dikenal dengan “Empat Terlalu (4T)”.

Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 yang telah dilakukan oleh badan survey awal dari masih tingginya usia perkawinan pertama dibawah 19 tahun yaitu 26,55 %, pada usia 15 tahun 8,9%. Pada perempuan dengan reproduksi perempuan umur pertama haid yang masih muda, dan perkawinan dibawah umur, membuat panjang rentang usia reproduksi perempuan dan berdampak pada banyaknya anak yang dilahirkan. Secara nasional, dapat dilihat ada 8% perempuan 10-59 tahun melahirkan 5-6 anak, serta 3% melahirkan anak lebih dari 7 anak. Provinsi dengan kelompok perempuan mempunyai 7+ tertinggi adalah Papua Barat (7,5%) dan terendah di Yogyakarta(0,5%).

Angka persalinan berusia 16 tahun hampir dijumpai di seluruh provinsi di Indonesia. Sekitar 10% remaja putri melahirkan anak pertama pada usia 15-19 tahun. Kehamilan remaja akan meningkatkan risiko kematian 2 hingga empat kali lebih tinggi dibandingkan perempuan yang hamil pada usia lebih dari 20 tahun. Demikian pula dengan risiko kematian bayi, 30% lebih tinggi pada usia remaja dibandingkan pada bayi yang dilahirkan oleh ibu usia 20 tahun lebih (Widyastuti, 2020). Kategori risiko tinggi ganda Sebesar 11,6%, dengan rincian umur <18 tahun dan jarak kelahiran < 24 bln sebesar 0,2%, umur > 34 tahun dan jarak kelahiran < 24 bulan sebesar 0,1%, umur > 34 tahun dan jumlah anak terlalu banyak (> 3 orang) sebesar 8,5%, umur > 34 dan jarak kelahiran < 24 bulan dan jumlah anak terlalu banyak (> 3 orang) sebesar 1,1%, jarak kelahiran < 24 bulan dan jumlah anak yang terlalu banyak (> 3 orang) sebesar 1,8%.

Kelompok kehamilan risiko tinggi di Indonesia pada tahun 2013 sekitar 34%. Kategori dengan risiko tinggi tunggal Empat Terlalu 4-T mencapai 22,4%, dengan rincian umur ibu <18 tahun sebesar 4,1%, umur ibu > 34 tahun sebesar 3,8%, jarak kelahiran < 24 bulan sebesar 5,2%, dan jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) sebesar 9,4% data ini berdasarkan data dari BKKBN tahun 2020.

Setiap kehamilan mempunyai faktor yang saling berpengaruh karena mereka saling berkait satu sama lain dan merupakan suatu hubungan sebab akibat. Dalam kehamilan faktor Empat 4-T tersebut yang menjadi faktor resiko bahaya pada kehamilan sehingga kehamilan tidak berhasil/gagal. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman

untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun. Ibu-ibu yang terlalu muda seringkali secara emosional dan fisik belum matang, selain pendidikan pada umumnya rendah, ibu yang masih muda masih tergantung pada orang lain (Rangga, 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan bersifat analitik *cross sectional* yang menggambarkan statistik suatu penelitian dan mencari hubungan yang positif antar variabel yaitu menganalisis hubungan Empat Terlalu 4-T dengan riwayat persalinan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen diukur secara bersamaan.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang Empat Terlalu 4-T dan risiko riwayat persalinan. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner sudah pernah digunakan pada penelitian Siahaan (2010). Kuesioner yang telah diuji apabila korelasi antar skor signifikan ($p \text{ value} < 5\%$) maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Realibilitas kuesioner dengan menggunakan uji *Chombach alpha* diperoleh nilai ($>0,6$) yang berarti instrument penelitian yang digunakan sudah sangat *reliable* dan bisa dipakai untuk penelitian. Kuesioner yang sudah diuji valid dengan menggunakan *person Product Momen Test* pada tingkat signifikan alpha sama dengan 0,05 ($\alpha=0,05$) diperoleh jumlah item pertanyaan terbukti valid.

a. Analisa Univariat

Dilaksanakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dan variabel terikat, sehingga dapat diketahui dari masing masing variabel dengan menggunakan rumus menurut Budiarto (2008), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P : Jumlah persentase yang ingin dicapai

f : Jumlah frekuensi karakteristik responden

n : Jumlah sampel

b. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen maka digunakan statistik sederhana yaitu *chi - square test* (χ^2) dengan bantuan Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidak ada pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Selanjutnya ditarik kesimpulan jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen, dan jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 12 - 14 Juni 2021 terhadap 30 orang ibu nifas di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe tentang hubungan Empat Terlalu (4T) dengan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik Ibu Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe Tahun 2021

| No | Karakteristik Responden | | |
|----|-------------------------|--------|------------|
| | Kategori | Jumlah | Persentase |
| 1 | Pekerjaan | 22 | 73,3 |
| | IRT-Jualan | 08 | 26,7 |
| | Honorer-PNS | | |
| 2 | Pendidikan | | |
| | SMP-D1 | 16 | 53,4 |
| | D3-S1 | 14 | 46,6 |
| 3 | Umur | | |
| | <20 tahun | 5 | 16,6 |
| | 20-35 tahun | 17 | 56,7 |
| | >35 tahun | 8 | 26,7 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe bekerja sebagai IRT-Jualan yaitu 22 responden (73,3%), pendidikan sebagian besar SMP-D1 yaitu 8 responden (26,7%) dan umur sebagian besar pada 20-35 tahun sebanyak 17 responden (56,7%).

2. Analisa Data

Berdasarkan hasil yang didapat melalui penyebaran kuesioner pada 30 orang ibu nifas di Puskesmas Mon Geudong tentang hubungan Empat Terlalu (4-T) didapati hasil analisa :

a. Analisa Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Empat Terlalu (4-T) di Puskesmas Mon Geudong Tahun 2021

| No | Empat terlalu | | |
|----|---------------|--------|------------|
| | Kategori | Jumlah | Persentase |
| 1 | Bukan 4-T | 17 | 56,7 |
| 2 | 4-T | 13 | 43,3 |
| 3 | Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Empat Terlalu (4-T) di Puskesmas Mon Geudong Tahun 2021 sebagian besar berada pada katagori bukan 4 Empat Terlalu (4-T) yaitu 17 orang (56,7%)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Riwayat Persalinan di Puskesmas Mon Geudong Tahun 2021

| No | Riwayat Persalinan | | |
|----|--------------------|--------|------------|
| | Kategori | Jumlah | Persentase |
| 1 | Persalinan normal | 16 | 53,3 |
| 2 | Persalinan SC | 14 | 46,7 |
| 3 | Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa riwayat persalinan di Puskesmas Mon Geudong Tahun 2021 sebagian besar berada pada katagori persalinan normal yaitu 19 orang (63,3%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan 4-T (Empat Terlalu) Dengan Riwayat Persalinan di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe Tahun 2021

| No | 4-Terlalu | Riwayat Persalinan | | | | Jumlah | | A | ρ |
|----|-----------|--------------------|------|----|------|--------|------|------|--------|
| | | Normal | | SC | | f | % | | |
| | | f | % | F | % | | | | |
| 1 | Bukan 4-T | 16 | 53,3 | 1 | 6,2 | 17 | 56,7 | 0,05 | 0,000 |
| 2 | 4-Terlalu | 3 | 10,0 | 10 | 33,3 | 13 | 43,3 | | |
| | Total | 19 | 63,3 | 11 | 36,7 | 30 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4 tentang hubungan Empat Terlalu (4T) di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa hasil analisa statistik menggunakan *chi square test* didapatkan ρ value = 0,000 yang berarti $\rho < \alpha$, yang berarti ada hubungan Empat Terlalu (4T) dengan risiko riwayat persalinan di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 - 14 Juni 2021 terdapat 30 orang ibu nifas di puskesmas Mon Geudong diperoleh hasil analisa uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara Empat Terlalu (4T) dengan risiko riwayat persalinan di Puskesmas Mon Geudong didapati ada hubungan yang signifikan yang mana Empat Terlalu (4T) sangat berpengaruh terhadap riwayat persalinan.

1. Analisa Univariat

a. Empat Terlalu (4T)

Hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa Empat Terlalu (4T) di Puskesmas Mon Geudong Tahun 2021 sebagian besar berada pada katagori bukan 4-T (Empat Terlalu) yaitu 13 orang (56,7%).

Asumsi penulis hal ini terjadi karena pendidikan responden rata-rata berada pada D3-S1 yaitu sebanyak 17 orang. Pendidikan tinggi membutuhkan waktu untuk menempuh masa menyelesaikan pendidikan, sehingga usia perkawinan muda bisa tertunda lebih lama dan perkawinan usia muda tidak akan terjadi. Pendidikan tinggi juga akan mudah menerima informasi tentang kesehatan

sehingga dapat merubah perilaku hidup sehat termasuk perilaku pemeriksaan kehamilan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kusumawati (2020) pendidikan yang ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu faktor demografi yang sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan individu maupun masyarakat. Seseorang yang berpendidikan tinggi, akan mudah menerima informasi-informasi kesehatan dari berbagai media dan biasanya ingin selalu berusaha untuk mencari informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan yang belum diketahuinya. Informasi kesehatan yang cukup terutama pada ibu-ibu hamil, terutama masalah kehamilan dan persalinan diharapkan akan dapat merubah pola perilaku hidup sehat termasuk dalam perilaku pemeriksaan kehamilan.

Hal ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan Heni (2019) juga menunjukkan bahwa kematian ibu dapat juga disebabkan oleh risiko yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu masih banyak ditemukan kehamilan yang berisiko atau memiliki masalah (terlalu banyak, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan) yang sangat membahayakan bagi kesehatan ibu atau yang dikenal dengan “Empat Terlalu (4T)”.

b. Riwayat Persalinan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa risiko riwayat persalinan di Puskesmas Mon Geudong Tahun 2021 sebagian besar berada pada katagori persalinan normal yaitu 19 orang (63,3%).

Asumsi penulis hal ini terjadi karena rata-rata pekerjaan responden berada IRT-Jualan tetapi mengerti tentang kehamilan dan persalinan normal mengerti tentang kehamilan dan persalinan normal sebanyak 22 orang (73,3%).

Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumawati (2020) sosial ekonomi masyarakat yang sering dinyatakan dengan pendapatan keluarga, mencerminkan kemampuan masyarakat dari segi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk kebutuhan kesehatan dan pemenuhan zat gizi. Hal ini pada akhirnya berpengaruh berpengaruh pada kondisi kehamilan dan pada faktor kekuatan dalam proses persalinan. Selain itu pendapatan juga mempengaruhi kemampuan dalam mengakses pelayanan kesehatan, sehingga adanya kemungkinan komplikasi terutama dari faktor janin, dan jalan lahir.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2019) menunjukkan bahwa wanita hamil yang memiliki faktor risiko I 2.8 kali (hampir 3 kali lipat) lebih berisiko mengalami komplikasi kehamilan dari pada wanita hamil yang tidak memiliki faktor risiko I dan nilai Odds Ratio dinyatakan signifikan atau bermakna pada taraf kepercayaan 95%. Dalam obstetrik modern terdapat pengertian potensi risiko, dimana suatu kehamilan dan persalinan selalu mempunyai risiko dengan kemungkinan bahaya atau risiko terjadinya komplikasi (Rochjati, dkk, 2019). Komplikasi dapat ringan sampai berat yang dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan pada ibu, atau bayi. Besarnya komplikasi dipengaruhi oleh derajat faktor risiko, artinya semakin banyak faktor

risiko yang ada pada ibu hamil, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami komplikasi.

Hal ini sejalan dengan data survei yang dikutip oleh Mulya (2019) menunjukkan bahwa 394 responden memilih caesar karena beragam alasan. Sebanyak 83.5% di antaranya mengaku harus bersalin caesar karena keputusan dokter (komplikasi medis). Indikasi-indikasi seperti persalinan Empat Terlalu (4-T) termasuk terlalu muda, terlalu sering, terlalu banyak dan terlalu tua, minimnya cairan ketuban yang tersisa, bayi berada dalam posisi sungsang atau melintang, kondisi placenta previa (posisi plasenta berada di bawah rahim sehingga menghambat jalan lahir), pre-eklamsia menjelang kelahiran, salah satu janin pada kehamilan kembar meninggal, panggul sempit sementara bobot bayi terlalu besar.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 4 tentang hubungan Empat Terlalu (4-T) di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa hasil analisa statistik menggunakan *chi square test* didapatkan $p\ value = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$, yang berarti ada hubungan Empat Terlalu (4-T) dengan riwayat persalinan di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe.

Asumsi penulis hal ini terjadi karena pendidikan responden rata-rata berada pada D3-S1 yaitu sebanyak 14 orang. Pendidikan tinggi membutuhkan waktu untuk menempuh masa menyelesaikan pendidikan, sehingga usia perkawinan muda bisa tertunda lebih lama dan perkawinan usia muda tidak akan terjadi. Hal ini juga didukung oleh rata-rata pekerjaan responden berada IRT-Jualan sebanyak 22 orang (73,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) ditemukan bahwa variabel yang paling dominan dalam hubungan antara faktor tidak langsung dengan kejadian risiko kehamilan 4-T adalah variabel tempat tinggal (desa/kota), tingkat pendidikan, ekonomi dan keinginan hamil. Ibu yang tinggal dipedesaan berpeluang 1,1 kali berisiko kehamilan 4-T, sementara ibu yang berpendidikan rendah (SD kebawah) berpeluang 1,4 kali untuk mengalami risiko kehamilan. Ibu dari keluarga miskin berpeluang 1,3 kali mengalami risiko kehamilan, ibu yang sulit ke pelayanan kesehatan 1,9 kali berisiko dengan kehamilan 4-T, dan ibu yang tidak/belum ingin hamil berpeluang 4,9 kali mengalami risiko kehamilan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heni (2019) dengan hasil analisa data didapatkan sebagian besar ibu hamil pengetahuannya baik (66,7 %) dan sebagian besar ibu hamil yang berpengetahuan baik lebih memilih persalinan normal (63,3 %) bila dibandingkan dengan persalinan *sectio caesaria*. Dan ternyata didapatkan adanya hubungan yang bermakna antar pengetahuan ibu hamil tentang risiko persalinan dengan sukup ibu hamil memilih persalinan secara *sectio caesaria*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain adalah :

1. Kejadian Empat Terlalu (4T) pada ibu nifas di Puskesmas Mon Geudong Tahun 2021 sebagian besar berada pada katagori tidak Empat Terlalu (4T).
2. Riwayat persalinan di Puskesmas Mon Geudong Tahun 2021 sebagian besar berada pada katagori persalinan normal.
3. Hubungan Empat Terlalu (4T) dengan riwayat persalinan normal di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa hasil analisa statistik menggunakan *chi square test* didapatkan $p\ value = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$, yang berarti ada hubungan Empat Terlalu (4T) dengan risiko riwayat persalinan di Puskesmas Mon Geudong Lhokseumawe.

SARAN

1. Peneliti
Sebagai pengalaman dalam melakukan suatu penelitian dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya Empat Terlalu (4T) dan riwayat persalinan.
2. Responden
Diharapkan dapat menjadi masukan untuk pasangan usia subur dengan usia kehamilan, jumlah anak, jarak kehamilan yang sudah ada tidak memperburuk kehamilannya.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, literatur pustaka di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bumi Persada Lhokseumawe.
4. Bagi peneliti Lainnya
Diharapkan dapat melanjutkan lagi dalam metode yang lebih kompleks dan rinci tentang hubungan Empat Terlalu (4T) dengan risiko riwayat persalinan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarto,E, (2008). *Biostatika Untuk Kedokteran dan Masyarakat*, Jakarta: EGC
- BKKBN (2020). *Buku Panduan Pelayanan KB*, Jakarta: Kemenkes
- Heni (2019) *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Tim
- Indra (2012) Faktor yang Mempengaruhi persalinan SC. *jurnal.unsyiah.ac.id/index.php/JKS/article/viewFile/2743/2591* (Diakses 23 Februari 2018)
- Kusumawati (2020) Faktor-Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Persalinan Tindakan. [http://core.ac.uk/download/pdf/11715378 .pdf](http://core.ac.uk/download/pdf/11715378.pdf) (Diakses 23 Februari 2020)
- Mulya (2019) Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Melalui Operasi SC *Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet] Tersedia Dalam* : <http://journal.unnes.ac.id/index.php/kesmas>. (Diakses 26 Februari 2020)

- Pratiwi (2019) Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan [Internet] Tersedia Dalam : 01.gdl-adeindahp-318-1-pdf. (Diakses 23 Juli 2019)
- Profil Puskesmas Mon Geudong, (2021). Data Kesehatan Ibu dan Anak
- Putri (2019). Faktor Yang Berpengaruh terhadap Risiko Kehamilan 4-T Pada Wanita Usia 10-59 Tahun. chepter.II_pdf_foxit. (Diakses 26 Februari 2019)
- Rochjati (2010). Scrinig Antenatal Pada Ibu Hamil. Surabaya :Airlangga Universitas
- Rangga (2019) Faktor Usia. [https:// seohwanheefls.com/2013/ 03/07/faktor-usia/](https://seohwanheefls.com/2013/03/07/faktor-usia/) (Diakses 28 Februari 2019)
- Siahaan (2019) Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Risiko Empat Teralu repository.usu.ac.id. (Diakses 28 Februari 2019)
- Supriyati (2010) Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan, Jakarta: EGC
- Ummah (2019) Kontribusi Terhadap Risiko Satu Terhadap Kehamilan [Internet] Tersedia Dalam: stikesmuhla.ac.id/...01%20April%2019%20Pdf/01-08%20jurnal. (Diakses 26 Juni 2019)
- Widyastuti. (2020). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya